

BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Peran SEKAMI dalam Meningkatkan Perkembangan Iman Anak di Kuasi Paroki Santo Matius Lewumbangga,” dapat disimpulkan bahwa SEKAMI menjadi jawaban nyata Gereja terhadap tantangan perkembangan iman anak di tengah perubahan sosial dan kemajuan teknologi yang semakin kompleks. Realitas kehidupan anak-anak dewasa ini tidak dapat dilepaskan dari arus digitalisasi, perubahan pola relasi dalam keluarga, serta tuntutan ekonomi yang menyita perhatian orang tua. Situasi ini berdampak langsung pada kehidupan iman anak-anak, yang perlahan mengalami pelemahan dan membutuhkan perhatian serius dari Gereja serta keluarga sebagai basis pendidikan iman.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini muncul dari melemahnya kehidupan iman anak-anak, yang ditunjukkan dengan menurunnya keterlibatan mereka dalam kegiatan rohani, berkurangnya minat mengikuti doa bersama maupun perayaan liturgi, serta kurangnya pendampingan iman di dalam keluarga karena orang tua lebih banyak menghabiskan waktu bekerja di ladang. Di sisi lain, pembelajaran agama di sekolah sering kali terbatas pada aspek kognitif dan belum menyentuh pengalaman iman yang personal dan reflektif. Ditambah lagi, pengaruh media digital yang tidak terkontrol membuat anak-anak mudah teralihkan dari kehidupan menggereja. Dalam konteks inilah SEKAMI hadir sebagai wadah pastoral yang hidup dan relevan, tempat anak-anak tidak hanya belajar tentang iman secara teoritis, tetapi mengalami dan menghidupi iman itu secara konkret.

Berdasarkan wawancara dengan pembina SEKAMI, Ibu Anselina Bhene, sebelum SEKAMI diaktifkan kembali, banyak anak malas hadir ke kegiatan rohani dan misa, sulit diajak berdoa, serta enggan terlibat dalam aktivitas keagamaan lainnya. Ibu Anselina menjelaskan, Anak-anak sulit diajak berdoa atau mengikuti kegiatan rohani; banyak yang lebih memilih bermain atau tinggal di rumah.¹ Sementara itu, orang tua, Bapak Yohanes Fransiskus Kaki, juga mengamati hal serupa di rumah, “Kami melihat anak-anak tidak tertarik belajar iman,

¹ Hasil Wawancara dengan Anselina Bhene, Pendamping SEKAMI Kuasi Paroki Santo Matius Lewumbangga, di Lewumbangga Pada 03 Mei 2025.

meski kami mencoba menuntun mereka di rumah². Setelah SEKAMI diaktifkan kembali, anak-anak mulai menunjukkan perubahan nyata; mereka lebih rajin hadir dalam kegiatan rohani, aktif berdoa, bermain peran dalam drama, dan berpartisipasi dalam liturgi. Ibu Anselina menekankan bahwa bimbingan yang konsisten, kegiatan yang menyenangkan, dan suasana hangat membuat iman anak-anak mulai tumbuh, baik dalam pengetahuan maupun praktik kehidupan sehari-hari.

Kegiatan SEKAMI di Kuasi Paroki Santo Matius Lewumbangga terbukti efektif dalam membina dan menumbuhkan iman anak secara bertahap dan berkesinambungan. Melalui doa bersama, pembacaan dan pendalaman Kitab Suci, perayaan liturgi, nyanyian rohani, serta refleksi sederhana yang sesuai dengan dunia anak, mereka diajak mengenal Yesus Kristus secara pribadi dan menjadikan-Nya sahabat dalam perjalanan hidup mereka. Pendampingan rohani yang dilakukan dengan pendekatan yang kreatif, komunikatif, dan menyenangkan membuat anak-anak merasa diterima dan dihargai. Iman tidak lagi dipahami sebagai kewajiban yang membebani, melainkan sebagai relasi kasih yang membahagiakan dan memberi makna dalam kehidupan sehari-hari.

Selain membina relasi pribadi dengan Allah, SEKAMI juga berperan penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai Kristiani dalam diri anak. Pembinaan iman yang dilakukan tidak berhenti pada aspek spiritual, tetapi juga menyentuh dimensi moral dan sosial. Melalui kegiatan pelayanan dan aksi kasih, anak-anak dilatih untuk peka terhadap kebutuhan sesama dan berani mengambil bagian dalam karya nyata Gereja. Nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, disiplin, solidaritas, tanggung jawab, dan kepedulian sosial tumbuh melalui pembiasaan yang terus-menerus, sehingga iman yang mereka terima tidak hanya dihayati secara pribadi, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata.

Keberhasilan pembinaan iman melalui SEKAMI tidak terlepas dari peran dan kerja sama berbagai pihak dalam komunitas Gereja. Para animator dan animatris menjadi pilar utama yang dengan penuh dedikasi mendampingi anak-anak, bukan hanya sebagai pengajar, tetapi sebagai sahabat dan teladan hidup beriman. Pastor Paroki memberikan dukungan pastoral melalui arahan dan bimbingan rohani, sementara orang tua tetap menjadi pendidik iman pertama dan utama dalam keluarga. Ketika Gereja dan keluarga berjalan bersama dalam semangat tanggung jawab dan kasih, maka proses pendidikan iman anak menjadi lebih utuh,

² Hasil Wawancara dengan Yohanes Fransiskus Kaki, orang tua wali anak SEKAMI Kuasi Paroki Santo Matius Lewumbangga, di Lewumbangga, pada 03 Mei 2025

terpadu, dan berkelanjutan, sehingga SEKAMI sungguh menjadi sarana efektif bagi pertumbuhan iman anak-anak di Kuasi Paroki Santo Matius Lewumbangga.

5.2. USUL SARAN

Pelaksanaan kegiatan SEKAMI meskipun sudah berhasil, tetap saja menghadapi berbagai tantangan. Untuk itu, dibutuhkan kerja sama yang terus-menerus dari semua pihak agar pembinaan iman anak-anak semakin kuat dan sesuai dengan perkembangan zaman. Berikut ini beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan kegiatan SEKAMI di masa depan.

5.2.1. Bagi para Pastor Paroki,

Diharapkan terus memberikan perhatian dan dukungan untuk kegiatan SEKAMI sebagai bagian dari tugas pastoral paroki. Kehadiran imam dalam kegiatan anak-anak sangat penting karena memberikan pengaruh seorang pemimpin yang dekat dan penuh kasih. Pastor juga diharapkan membantu memberikan pelatihan rohani kepada para animator, sehingga pendampingan mereka semakin kuat dalam spiritualitas Kristiani dan visi misioner Gereja. Dukungan struktur dan moral dari pastor paroki merupakan fondasi penting agar kegiatan SEKAMI dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

5.2.2. Bagi para Animator dan Animatris

Diharapkan para animator terus mengembangkan kreativitas dan cara mendampingi yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak zaman sekarang. Pendampingan tidak hanya sekedar memberi pengajaran, tetapi juga harus menyentuh hati dan melibatkan pengalaman sehari-hari anak. Misalnya, melalui drama rohani, doa bersama, permainan kelompok, kunjungan kasih, dan berbagi pengalaman iman, anak-anak dapat belajar sambil merasakan sukacita dan kehangatan bersama teman-temannya. Para animator pun diharapkan terus menumbuhkan iman dan spiritualitas mereka sendiri, agar bisa menjadi teladan yang nyata dan penuh kasih. Semangat setia dalam pelayanan menjadi fondasi utama agar anak-anak tumbuh dalam iman dengan rasa percaya diri, bahagia, dan terbuka untuk melayani sesama.

5.2.3. Bagi anak dan remaja di Kuasi Paroki Santo Matius Lewumbangga

Diharapkan tetap menunjukkan kesetiaan dan aktif dalam mengikuti kegiatan SEKAMI. Melalui SEKAMI, anak-anak diajak untuk mencintai doa, menghargai Ekaristi, dan meniru hidup Yesus dalam kehidupan sehari-hari. Kesetiaan dalam hal-hal kecil seperti doa

rutin, pelayanan sederhana, dan sikap saling menghormati akan membentuk iman yang kuat. Anak-anak diharapkan dapat menjadi teladan bagi teman-teman mereka serta menjadi pembawa damai di lingkungan tempat mereka berada.

5.2.4. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan tidak hanya menyerahkan tanggung jawab pendidikan iman kepada Gereja, tetapi juga aktif menanamkannya di rumah. Tindakan konkret dari menjadi teladan yang baik misalnya mengajak anak berdoa bersama setiap hari, membaca Kitab Suci atau cerita Alkitab bersama anak, membiasakan ucapan terima kasih dan permintaan maaf, menunjukkan kasih terhadap sesama, serta melibatkan anak dalam kegiatan sosial atau berbagi dengan yang membutuhkan. Dengan langkah-langkah ini, anak-anak akan merasakan kehadiran Allah dalam kehidupan sehari-hari. Kerja sama antara orang tua, animator, dan pastor paroki akan menciptakan lingkungan iman yang harmonis, di mana anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang beriman, memiliki karakter yang baik, dan semangat misioner.

DAFTAR PUSTAKA

I. Dokumen dan Kamus

Biro Nasional. *Karya Kepausan Indonesia: Kerasulan Anak-Anak Misioner*. Jakarta: SEKAMI MISSIO KKI, 1997.

Biro Nasional KKI. *Perkenalan Singkat Karya Kepausan Indonesia*. Jakarta: KKI, 2001.

Biro Nasional Karya Kepausan Indonesia. *Kerasulan Anak-Anak Misioner di Indonesia*. Jakarta: Komisi Karya Kepausan Indonesia, 2017.

KWI. *Hidup Dalam Kristus, Katekismus Gereja Katolik*. Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia, 2005.

KWI. *Katekismus Gereja Katolik Edisi Resmi*. Jakarta: Obor, 2017.

Konsili Vatikan II. *Christus Dominus*. Penerj. Hardawiryana SJ. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2021.

Paus Fransiskus. *Evangelii Gaudium*. Penerj. F.X. Adisusanto dan Bernadeta Harini Tri Prasatri. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2017.

Kamusr Besar Bahasa Indonesia. Edisi V. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud, 2016.

II. Buku - Buku

Cremers, Agus. *Teori Perkembangan Kepercayaan: Karya-karya Penting James W. Fowler*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.

- Csinos, David M. *Children's Ministry That Fits: Beyond One-Size-Fits-All Approaches to Nurturing Children's Spirituality*. Eugene: Wipf and Stock, 2011.
- Don Bosco, Yohanes. *Katekese Iman Katolik*. Jakarta: Obor, 2018.
- Emburu, Herman. *Hidup Beriman*. Ende: Nusa Indah, 1994.
- Fowler, James W. *Stages of Faith: The Psychology of Human Development and the Quest for Meaning*. San Francisco: Harper & Row, 1981.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Kirchberger, George. *Allah Menggugat: Sebuah Dogmatik Kristiani*. Maumere: Ledalero, 2007.
- Mardiatmadja, B.S. *Beriman Dengan Bertanggung Jawab*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Mardiatmadja, B.S. *Tantangan Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Manu, Maksimus. *Psikologi Perkembangan: Memahami Perkembangan Manusia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Pa, Patrisius. *SOMA (School of Missionary Animators): Modul Pembinaan Animator-Animatrix Misioner*. Jakarta: Karya Kepausan Indonesia, 2007.
- Placher, William C. *A History of Christian Theology*. Louisville: Westminster John Knox Press, 1983.
- Powell, John. *Beriman dalam Himpitan Zaman*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Rahardjo, Mohammad. *Pendidikan Agama dalam Perspektif Multikulturalisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Santrock, John W. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga, 2019.
- Sri Wahyuningsih. *Psikologi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Andi, 2012.
- Suparno, Paul. *Pendidikan Iman Anak: Pendekatan Kontekstual*. Yogyakarta: Penerbit Obor, 2020.

Wahyuni, Elisabeth Sri. *Iman Anak dalam Perspektif Pendidikan Kristen*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.

Wahyuni, Elisabeth Sri. *Mendidik Anak dalam Iman*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.

III. Jurnal

Darina, Fransisca Widya Agustiningtyas, dkk. “Pelaksanaan Kegiatan SEKAMI di Paroki Santa Maria Bunda Karmel Mansalong.” *In Theos: Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, vol 1, No 7, Februari 2021.

Mufaziah, Siti, dkk. “Peran dan Bimbingan Orang Tua terhadap Pembinaan Iman Anak.” *Jurnal STKIP St. Yakobus*, vol 9, No 2, Januari 2021.

Marbun, Martina Rosmaulina, dkk. Peran Pendamping SEKAMI dalam Membina Iman Anak di Stasi Santo Romanus Sifaoroasi Lolohowa. *Jurnal Magistra*, vol 2, No 4, Februari 2024.

Setiawati, Veronika Wulan, Peran Orang Tua dalam Membangun dan Memperkuat Fondasi Keimanan Anak Usia Dini. *Jurnal Teologi Injil dan Pendidikan Agama*, vol 2, No 3, Maret 2024.

Tangel, Theorodus Donni, dkk. “Metode Pendampingan Iman Anak melalui Kegiatan Serikat Kepausan Anak Misioner di Stasi Santo Yosef Kampung Baru.” *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, vol 8, No 1, Juni 2024.

Wijaya, Albert I Ketut Deni. “Pendidikan Kristiani melalui Pengalaman Berkomunitas bagi Anak-Anak.” *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, vol 9, No 5, Oktober 2013.

IV. Manuskrip

Taji, Yohanes. “Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Iman Anak di Paroki St. Vincentius A Paulo Ratesuba Keuskupan Agung Ende.” Skripsi, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere, 2024.

V. Internet

Karya Kepausan Indonesia. “Spiritualitas Animator-Animatris.”

https://karyakepausanindonesia.org/2017/12/22/menjadi-animators-misioner-dalam-mewartakan-sukacita-injil/?utm_source=chatgpt.com, diakses 16 Maret 2023

Slideshare. “Spiritualitas Animator Animatris.”

https://www.slideshare.net/slideshow/spiritualitas-animator-animatris/9618386?utm_source=chatgpt.com, diakses 16 Maret 2026

VI. Wawancara

Bhene, Ibu Anselina, wawancara langsung, 03 Mei 2025.

Efendi, Ibu Herlina, wawancara langsung, 03 Mei 2025.

Kaki, Bapak Yohanes Fransiskus, wawancara langsung, 03 Mei 2025.

Kaki, Faustus Geral, wawancara langsung, 16 Oktober 2025.

Pebe, Petrick, wawancara langsung, 16 Oktober 2025.

Minggu, Theresia Trivonia, wawancara via WhatsApp, 02 April 2025.

Mboy, Bapa David, wawancara langsung, 12 April 2025.

Sama, RD. Fransiskus, wawancara langsung, 02–03 Mei 2025.

Eka, Ibu Kristina Natalia, wawancara langsung, 03 Mei 2025.

